

EDISI : RABU, 2 JUNI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &  
**+1,18%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**  
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.292**  **+0,13%**  
(Kurs JISDOR pada 31 Mei 2021)

**STOCK MARKET**

31 MEI 2021

IHSG : **5.947,46 (+1,69%)**

Volume Transaksi : 20,340 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 13,416 Triliun

Beli Asing : Rp 3,590 Triliun

Jual Asing : Rp 2,842 Triliun

**BOND MARKET**

31 MEI 2021

Ind Bond Index : **316,8372**  **+0,12%**

Gov Bond Index : 310,7295  **+0,12%**

Corp Bond Index : 346,2755  **+0,03%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SENIN 31/5/2021 (%)	JUMAT 28/5/2021 (%)
4,88	FR0086	5,4905	5,5207
9,72	FR0087	6,4099	6,4213
15,05	FR0088	6,3072	6,3237
18,89	FR0083	7,1009	7,1203

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 31 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+2,05%</b>	IRDSHS <b>+0,77%</b>	<b>+1,28%</b>	
	Saham Agresif <b>+1,89%</b>	IRDSH <b>+1,44%</b>	<b>+0,45%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>+1,50%</b>	IRDSH <b>+1,44%</b>	<b>+0,05%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+1,10%</b>	IRDCPS <b>+0,77%</b>	<b>+0,33%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,03%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,07%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,08%</b>	IRDPTS <b>+0,10%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,05%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,05%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+0,23%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,13%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>+0,16%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,06%</b>	
	PNM Dana Optima <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,08%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,17%</b>	IRDPTS <b>+0,10%</b>	<b>+0,07%</b>	
	PNM SBSN <b>%</b>	IRDPTS <b>+0,10%</b>	<b>%</b>	
	PNM Kaffah <b>%</b>	IRDPTS <b>+0,10%</b>	<b>%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,03%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>
		PNM Dana Tunai <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>
PNM Likuid <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>%</b>	
PNM Arafah <b>%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+2,11%</b>	LQ45 <b>+2,54%</b>	<b>-0,33%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Gebrakan Kebijakan Pajak Diprediksi Identik dengan "Sunset Policy"

Pemerintah berencana mengimplementasikan sebuah gebrakan kebijakan pajak pada 2022 yang ditengarai akan serupa dengan kebijakan "sunset policy" yang pernah sukses pada tahun 2008, untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melunasi kewajiban perpajakannya yang belum dilaporkan. Cara ini diyakini bisa mendukung peningkatan penerimaan pajak. (Kompas)

### 2. Serapan APBD Rendah, Simpanan Pemda Naik

Realisasi belanja APBD dinilai belum optimal yakni baru mencapai 21,98% per 25 Mei 2021 karena jumlahnya masih di bawah realisasi APBN sebesar 32%. Di sisi lain, kas pemerintah daerah di perbankan cenderung naik mencapai Rp194,5 triliun per April 2021. (Kompas)

### 3. Pemulihan Konsumsi Makin Tak Pasti

Pemulihan konsumsi sebagai mesin penggerak utama roda perekonomian makin muskil menyusul rencana pemerintah menaikkan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari yang selama ini berlaku yakni sebesar 10% menjadi 12%. Musababnya, kebijakan ini dinilai merongrong daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kemenkes Kebut Vaksinasi Covid-19

Kapasitas ketersediaan vaksin di Indonesia sudah meningkat dengan pasokan mencapai 20 juta dosis pada Mei 2021. Kementerian Kesehatan menargetkan bisa menyuntikkan 650.000 dosis vaksin per hari dalam program vaksinasi Covid-19 untuk mengejar kekebalan kelompok atau herd immunity sehingga upaya pemulihan ekonomi bisa terjaga. (Bisnis Indonesia)

### 5. Menkeu: Terjadi Akselerasi Ekonomi

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menegaskan, penetapan outlook per tumbuhan ekonomi nasional pada 2021 sebesar 4,5-5,3% dan proyeksi 2022 di kisaran 5,2-5,8% mencerminkan optimisme pemerintah terhadap arah pemulihan ekonomi. Proyeksi itu juga mengindikasikan besarnya potensi akselerasi per tumbuhan ekonomi dari reformasi struktural. (Investor Daily)

### 6. Inflasi Mei 2021 Diprediksi Capai 0,3%

LPEM FEB Universitas Indonesia memperkirakan adanya lonjakan inflasi yang cukup tinggi pada bulan Mei 2021. Inflasi pada bulan lalu bisa berada di kisaran 0,25% hingga 0,30%. (Kontan)

### 7. Realisasi Belanja Pemda Masih Mini Capai 8%

Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) mencatat realisasi anggaran belanja pengadaan barang atau jasa pemerintah (PBJP) pemerintah daerah tahun anggaran 2021 hingga 17 Mei 2021 sebesar Rp 43,8 triliun. Nilai tersebut kurang lebih sekitar 8% terhadap anggaran Rp 586,1 triliun yang sudah diumumkan dalam Sistem Rencana Umum Pengadaan (SiRUP). (Kontan)

### 8. BI Siapkan Kebijakan Antisipasi The Fed

Bank Indonesia (BI) mulai mengantisipasi dampak kebijakan moneter yang bakal dilakukan oleh The Fed yang diprediksi bakal melakukan serangkaian pengetatan kebijakan moneter mulai tahun depan. Ketidakpastian di pasar keuangan global di tahun depan masih akan dibayangi oleh inflasi Amerika Serikat (AS) yang meningkat di atas ekspektasi pasar dan berlanjutnya volatilitas imbal hasil US Treasury Bond. (Kontan)

### 9. Pemberian Insentif Pajak Tahun 2022 Diperketat

Program insentif pajak bagi ekonomi dan dunia usaha dalam negeri akan dilanjutkan pada tahun depan. Namun, pemerintah akan lebih selektif memberikan insentif ini agar lebih efektif yakni bagi perusahaan terkait kegiatan ekonomi strategis yang memberi efek ganda. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati belum memerinci jenis insentif pajak yang akan dilanjutkan tahun 2022. (Kontan)

## Global

---

### 1. Pemulihan Ekonomi Dorong Manufaktur Asia, tetapi Rantai Pasokan Belum Pulih

Purchasing Managers' Index (PMI) di Jepang dan Korea Selatan menunjukkan ekspansi secara moderat sepanjang Mei 2021. PMI, yang berfokus pada perusahaan kecil, naik menjadi 52,0 bulan lalu, tertinggi sejak Desember 2020 dan naik tipis dari April pada level 51,9. Ini menunjukkan aktivitas pabrik-pabrik di kawasan Asia tumbuh pada bulan Mei berkat pemulihan permintaan global yang terus berlanjut. Namun, kenaikan biaya bahan baku dan kendala rantai pasokan masih membayangi prospek ekonomi selanjutnya, bersamaan dengan adanya kekhawatiran lonjakan kasus Covid-19 di negara-negara Asia, terutama Taiwan dan Vietnam. (Kompas)

### 2. Tren Perdagangan Global Menguat

WTO merilis, barometer atau indeks perdagangan global per Maret 2021 sebesar 109,7. Angka ini hampir 10 poin di atas ambang batas tren indeks perdagangan global yang sebesar 100 dan naik 21,6 poin secara tahunan. Ini menunjukkan tren perdagangan global menguat seiring dengan pemulihan sejumlah negara dari imbas Covid-19. (Kompas)

### 3. Malaysia Pilih Karantina Total

Pemerintah Malaysia memberlakukan karantina wilayah secara nasional selama dua pekan untuk mencegah penyebaran varian baru Covid-19. Kasus Covid-19 di Malaysia sejak awal pandemi tahun lalu dilaporkan sekitar 570.000 kasus dan 2.800 orang di antaranya tewas. (Kompas)

### 4. Ketimpangan Ekonomi Global Kian Melebar

Jurang ketimpangan antar negara dan kawasan bakal kian melebar di tengah pemulihan ekonomi dunia yang solid dan terus melaju. OECD mengingatkan bahwa ketimpangan yang lebar berarti standar hidup sejumlah orang tidak akan kembali ke tingkat sebelum krisis untuk waktu yang lama. Di sisi lain, OECD merevisi perkiraan pertumbuhan global 2021 menjadi 5,8% dari sebelumnya 5,6%. (Bisnis Indonesia)

## 5. OPEC Siap Tingkatkan Produksi Minyak

Kelompok negara-negara penghasil minyak (OPEC) dan sekutunya diperkirakan akan terus meningkatkan produksi minyak produksi antara Mei dan Juli 2021, hingga sekitar 1,2 juta barel per hari (bpd) untuk merespons mulai pulihnya permintaan minyak mentah yang anjlok selama pandemi Covid-19. (Investor Daily)

## 6. UE Masuk Pasar untuk Dana Stimulus US\$900 Miliar

Uni Eropa (UE) siap untuk menggalang dana senilai 750 miliar euro (US\$ 917 miliar) dari pasar publik untuk memulihkan perekonomian 27 negara anggotanya, setelah terguncang dan masih terdampak pandemi Covid-19. (Investor Daily)

## 7. The Fed Diprediksi Perketat Kebijakan Moneter Tahun Depan

Bank Indonesia memprediksi bank sentral AS, The Federal Reserve pada tahun depan akan mulai mengambil kebijakan moneter ketat seperti mengurangi intervensi di likuiditas, dan mulai melakukan pengetatan-pengetatan, bahkan kemungkinan akan menaikkan suku bunga. (Kontan)

# Industry

---

### 1. Pemasaran Daring Jadi Andalan Peritel

Lokapasar menjadi ruang pemasaran efektif bagi peritel ataupun produsen perlengkapan rumah tangga dan interior selama pandemi Covid-19. Penjualan produk perlengkapan rumah tangga dan interior di Tokopedia naik dua kali lipat. Kenaikan ini terekam dari triwulan I-2020 ke triwulan I-2021. (Kompas)

### 2. Himbara Kaji Lagi Biaya Transaksi

Wacana kenaikan beban transaksi bagi Bank Himbara dinilai bukan sebuah hal yang menguntungkan, karena justru akan semakin menurunkan daya saing mereka di pasar transaksi yang saat ini juga sudah diramaikan oleh kehadiran para pelaku teknologi finansial. (Bisnis Indonesia)

### 3. Mengintip Kinerja Fintech Grup Konglomerasi

Sejumlah perusahaan raksasa nasional, Grup Lippo, Astra, Mayapada, Triputra hingga Sinar Mas sejauh ini cukup gencar dalam memasuki bisnis financial technology (fintech) Tanah Air. Mereka tampak terus memperbesar pangsa pasarnya walaupun menghadapi tantangan yang tak mudah saat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Persaingan Pusat Data Kian Gencar

Teknologi 5G di Indonesia diprediksi mengubah persaingan pusat data di Tanah Air sekaligus memacu ekosistem komputasi awan. Teknologi generasi kelima (5G) persaingan pusat data di Indonesia akan diwarnai dengan peningkatan penggunaan private-hybrid-public cloud. (Bisnis Indonesia)

### 5. Quo Vadis Industri Hasil Tembakau

Upaya mencari jalan tengah yang mendera industri hasil tembakau (IHT) nasional seperti mengurai segumpalan benang kusut. Perbaikan struktur penerimaan sekaligus kondisi industri seolah hanya menjadi impian belaka. (Bisnis Indonesia)

### 6. Permintaan KPR Menguat Terbatas

Penyaluran kredit pemilikan rumah dan apartemen menunjukkan tren peningkatan hingga April 2021. Adanya kebijakan pelonggaran uang muka untuk pembelian properti dan relaksasi pajak, turut mempengaruhi permintaan. (Bisnis Indonesia)

### 7. April, Kredit Korporasi Membaik

Bank Indonesia (BI) dalam mencatat kredit perbankan berkontraksi 2,4% secara tahunan (year on year/yoy) menjadi Rp 5.477,5 triliun, tidak sedalam kontraksi bulan Maret 2021 yang sebesar -3,7% (yoy). Perbaikan terjadi pada peningkatan penyaluran kredit pada debitur korporasi maupun individu. (Investor Daily)

### 8. Malaysia Lockdown, Harga CPO Anjlok

Harga minyak sawit mentah (crude palm oil atau CPO) anjlok signifikan sekitar 2,12% menjadi RM3.295 per ton pada perdagangan Senin (31/5). Hal ini disebabkan keputusan pemerintah Malaysia untuk menerapkan kembali lock down guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 9. Sektor Jasa Keuangan Masih Terjaga

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai sektor jasa keuangan hingga data April 2021 masih solid dengan indikator permodalan dan likuiditas yang tersedia serta risiko kredit yang terjaga. Pemulihan ekonomi global terus berlanjut seiring pulihnya aktivitas perekonomian negara ekonomi utama dunia. (Investor Daily)

### 10. Investor Migas Global Mulai Hengkang dari RI

Sejumlah kontraktor migas global memilih hengkang setelah bertahun-tahun berinvestasi di migas Indonesia. Setelah Royal Shell memastikan hengkang dari Blok Masela, kini ConocoPhillips berniat keluar dari Blok Corridor di Sumatera Selatan. Pemerintah perlu mengevaluasi bisnis hulu migas. (Kontan)

# Market

---

### 1. Peluang Rebound IHSG Terbuka

Memasuki Juni 2021, indeks harga saham gabungan (IHSG) diproyeksi memiliki peluang untuk menguat didorong oleh ekspektasi membaiknya perekonomian dan meningkatnya kepercayaan diri investor lokal dan asing. Pada Mei 2021, IHSG terkoreksi 0,8% secara bulanan dan parkir di level 5.947,46 pada akhir perdagangan Senin (31/5). Alhasil, indeks komposit tergelincir 0,53% secara year to date (ytd). (Bisnis Indonesia)

### 2. Reksa Dana Pasar Uang Jadi Tempat 'Parkir'

Volatilitas pasar akibat pandemi ternyata tak menyurutkan minat investor pada reksa dana, bahkan terus tumbuh. Namun, situasi yang kurang menguntungkan membuat investor banyak memarkir dananya di reksa dana pasar uang. (Bisnis Indonesia)

### **3. Minat Beli di Pasar Surat Utang Masih Tinggi**

Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan berlanjut naik pada pekan ini yang ditandai menurunnya tingkat imbal hasil (yield). Hal tersebut seiring dengan minat beli investor yang masih tinggi. Mulai membaiknya arus dana asing terhadap instrumen SUN dan juga masih kuatnya investasi domestik akan mendorong permintaan instrumen SUN. (Investor Daily)

### **4. Saham Blue Chips Jadi Pemberat IHSG Bulan Lalu**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih betah berada di bawah level 6.000 Mei lalu. Pada penutupan perdagangan Senin (31/5), IHSG bertengger di 5.947,46. Sepanjang Mei, IHSG merosot 0,80% dibandingkan penutupan perdagangan April 2021. BEI mencatat, beberapa saham blue chip mengalami penurunan harga hingga menjadi pemberat (laggard) pergerakan IHSG. Mereka antara lain saham TPIA, BRIS, dan ASII. (Kontan)

### **5. Selisih SUN terhadap US Treasury Kian Mini**

Yield Spread alias selisih imbal hasil surat utang negara (SUN) dengan yield US Treasury menipis. Awal pekan ini, yield SUN tenor acuan 10 tahun di level 6,40%, sementara yield US Treasury di level 1,59%. Selisihnya berkurang menjadi 481 basis poin dibanding awal tahun ini sebesar 500 bps. Namun, kondisi ini tidak serta merta membuat pesona SUN memudar. (Kontan)

### **6. Menkeu : Rupiah Masih Berpotensi Terus Menguat**

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati memproyeksi kinerja nilai tukar rupiah memiliki kecenderungan untuk terus menguat. Hal ini sejalan dengan prospek pemulihan ekonomi global dan domestik serta menggeliatnya aktivitas perdagangan. (Kontan)

## **Corporate**

---

### **1. Penjualan MRAT Meningkat**

Emiten kosmetik dan jamu PT Mustika Ratu Tbk. mencatatkan peningkatan penjualan selama 2020 pada hampir seluruh produk, dari perawatan diri hingga jamu dan minuman kesehatan. MRAT itu membukukan kenaikan penjualan sebesar 4,32% menjadi Rp318,41 miliar. Namun, Perseroan justru mencatatkan rugi bersih Rp6,77 miliar, berbanding terbalik dengan tahun lalu yang laba bersih sebesar Rp131,18 miliar. (Bisnis Indonesia)

### **2. MEDC Pacu Kinerja**

Emiten energi, PT Medco Energi Internasional Tbk. terus memacu proyek-proyek strategis dan menargetkan kinerja lebih baik pada tahun ini. MEDC mencatatkan pendapatan US\$1,09 miliar atau turun 20,5% dari posisi 2019 yang mencapai US\$1,37 miliar. (Bisnis Indonesia)

### **3. UNVR Bagi Dividen Hampir 100% dari Laba 2020**

PT Unilever Indonesia Tbk menetapkan total dividen Rp 7,13 triliun untuk tahun buku 2020. Nilai dividen itu hampir 100% dari perolehan laba bersih 2020 sebesar Rp 7,16 triliun. Dividen tersebut terdiri atas dividen interim tahun buku 2020 sebesar Rp 3,32 triliun atau setara Rp 87 per saham yang telah dibagikan pada 17 Desember 2020. Sisanya dividen final sebesar Rp 3,81 triliun atau Rp 100 per saham. Dengan demikian, total dividen yang dibagikan mencapai Rp 7,13 triliun atau Rp 187 per saham. (Investor Daily)

### **4. TOWR Ekspansi Jaringan Serat Optik, Sambut Teknologi 5G**

Pengelola menara telekomunikasi PT Sarana Menara Nusantara Tbk siap melanjutkan proyek pengadaan teknologi 5G, yakni dengan menambah jaringan fiber optik untuk memperlancar kualitas jaringan internet. TOWR sudah mempersiapkan jaringan serat optik sejak tahun 2018. (Kontan)

### **5. Siap Gelar IPO, Archi Indonesia Membidik Dana Rp 3,97 Triliun**

Perusahaan tambang pure-play emas PT Archi Indonesia tengah menggelar initial public offering (IPO) dengan melepas 4,97 miliar saham ke publik dengan target dana Rp3,97 triliun. Perusahaan tambang emas Grup Rajawali ini melihat antusiasme besar di masa penawaran awal (bookbuilding) yang tengah berjalan sampai 9 Juni mendatang. (Kontan)